

Penggunaan *Smartphone* dalam Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Yoel Adikasa¹, Eddy Noviana², Viony Syafitra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Email: yoel.adikasa6337@student.unri.ac.id, eddynoviana@lecturer.unri.ac.id, vionysyafitra@lecturer.unri.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to determine how the use of smartphones motivates the learning outcomes of students in community education at the Faculty of Teacher Training and Education, Riau University. This study is a descriptive research using a qualitative approach. The research was conducted at the Faculty of Teacher Training and Education, Riau University, and data collection was carried out using documentation, observation, and interviews involving 3 (three) informants as research subjects. Furthermore, to search and organize the data, data analysis techniques were used in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of this study is that the use of smartphones has a significant role in increasing students' learning motivation. Optimal smartphone use, such as accessing lecture materials, seeking additional references, and participating in academic discussions, can encourage students to learn more independently and actively.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan *smartphone* dalam memotivasi hasil belajar mahasiswa pendidikan masyarakat fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas riau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara dengan melibatkan 3 (tiga) informan sebagai subjek penelitian. Seterusnya untuk mencari dan menyusun data digunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah penggunaan *smartphone* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penggunaan *smartphone* secara optimal, seperti untuk mengakses materi kuliah, mencari referensi tambahan, serta berpartisipasi dalam diskusi akademik, dapat mendorong mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri dan aktif.

Article History

Received: 22-05-25

Reviewed: 15-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

Smartphone Usage, Learning Motivation, Community Education.

Sejarah Artikel

Diterima: 22-05-25

Direview: 15-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

Penggunaan smartphone, motivasi belajar, pendidikan masyarakat.

How to Cite: Adikasa, Y., Eddy Noviana, & Viony Syafitra. (2025). Penggunaan Smartphone dalam Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 505–512. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.15794>

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang paling menonjol dan banyak digunakan adalah *smartphone*. Keberadaan *smartphone* telah mengubah cara individu mengakses informasi, berkomunikasi, dan bahkan belajar. Penggunaan *smartphone* dalam dunia pendidikan,

hususnya di kalangan mahasiswa, semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan ketersediaan berbagai aplikasi pendidikan.

Fenomena yang terjadi saat mahasiswa menggunakan *smartphone* di perkuliahan menunjukkan dua dampak yang kontras. Di satu sisi, *smartphone* digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti mencari referensi tambahan, mencatat materi, dan berkomunikasi dengan dosen atau teman sekelas. Namun, di sisi lain, banyak mahasiswa yang terdistraksi dengan media sosial, bermain *game*, atau melakukan aktivitas non akademik selama perkuliahan berlangsung, sehingga mengurangi konsentrasi dan partisipasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* di kelas sangat bergantung pada kesadaran dan kontrol diri mahasiswa dalam memanfaatkannya secara produktif. Identifikasi masalah yang terjadi saat mahasiswa menggunakan *smartphone* di perkuliahan meliputi beberapa aspek utama, seperti menurunnya tingkat konsentrasi akibat distraksi dari media sosial dan aplikasi hiburan, berkurangnya interaksi langsung dengan dosen dan teman sekelas, serta potensi penyalahgunaan *smartphone* untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu, ketergantungan terhadap *smartphone* juga dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mencatat dan memahami materi secara mandiri, sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran di dalam kelas.

Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau, sebagai calon pendidik, merupakan salah satu kelompok yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi ini. *Smartphone* tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengakses berbagai sumber belajar, seperti *e-books*, jurnal ilmiah, video tutorial, dan platform *e-learning*. Kemampuan *smartphone* untuk menyediakan akses cepat dan mudah ke informasi serta beragam aplikasi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Menurut Hamzah (2014:90), motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bersifat non-intelektual yang berfungsi menumbuhkan semangat belajar seseorang. Faktor ini mencakup kebutuhan, harapan, dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Dimiyati (2016:34), menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan gabungan dari dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga menghasilkan perubahan dalam perilaku dan kemampuan akademik. Motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tujuan belajar, lingkungan belajar, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan Oemar Hamalik (2019:77), motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi ini bisa berasal dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan tertentu, atau karena pengaruh lingkungan dan dukungan sosial.

Menurut Eko Indrajit (2018:15), penggunaan *smartphone* dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar jika digunakan dengan benar. Menurutnya, *smartphone* memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan sumber belajar bagi mahasiswa. Disisi lain Bambang Warsita (2016:7), penggunaan *smartphone* 3 dapat meningkatkan efisiensi belajar dengan menyediakan akses cepat ke materi pembelajaran, video tutorial, dan sumber daya *online* lainnya. Penggunaan *smartphone* yang tepat dapat menghemat waktu dan memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan proyek. Pendapat Sugiyono (2018:15), penggunaan *smartphone* tergantung pada bagaimana mahasiswa memanfaatkannya. Dalam beberapa studi, Prof. Dr. Sugiyono menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan *smartphone* untuk tujuan akademik, seperti mencari referensi, mengikuti kursus *online*, dan berkomunikasi dengan dosen, cenderung memiliki motivasi

belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menggunakan *smartphone* untuk hiburan semata.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berperan dalam mendorong semangat seseorang untuk belajar. Motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kebutuhan, harapan, tujuan akademik, lingkungan belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan. Disisi lain, penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa memanfaatkannya. Jika digunakan dengan benar, *smartphone* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan akses terhadap sumber belajar, mempercepat komunikasi akademik, serta mendukung efisiensi dalam mengerjakan tugas dan proyek. Sebaliknya, penggunaan yang tidak terarah, seperti lebih banyak digunakan untuk hiburan, dapat mengurangi motivasi belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan *smartphone* secara bijak sangat penting untuk meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Penggunaan *Smartphone* Dalam Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipati yang mana peneliti mengikuti aktivitas subjek yang diamati. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih Ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, karena tidak didasarkan pada tingkatan atau wilayah tertentu, melainkan berdasarkan tujuan tertentu. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan selaras dengan tujuan penelitian, dilakukan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan jumlah partisipan sebanyak 3 orang. Selanjutnya, untuk menganalisis dan mengorganisasikan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengolahan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/verifikasi dan Triangulasi. Sedangkan Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah Uji Transferabilitas, Uji defendabilitas, Uji konfirmasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penggunaan *Smartphone*

a. Intensitas Waktu Yang Digunakan

Berdasarkan hasil analisis dokumen, mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2022, ada 6 Mata kuliah yang sangat membutuhkan *smartphone* untuk kegiatan belajar. Ketika mahasiswa menggunakan *smartphone* untuk kegiatan belajar maka *smartphone* dapat mempermudah mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas nya dan memberikan kemudahan kepada penggunaanya.



Mahasiswa belajar menggunakan smartphone

Hasil observasi yang dilakukan Jumat 21 Febuari 2025 di ruangan kelas J4 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (08:00 09:40 WIB) terlihat bahwa Informan Utama (ZN) sedang mengikuti mata kuliah Pengelolaan Lembaga PKBM. (ZN) menggunakan *smartphone* untuk mengakses materi yang diberikan oleh dosen melalui aplikasi *Google Classroom*. Hasil yang didapat ketika (ZN) menggunakan *smartphone* miliknya untuk belajar, dengan menggunakan *smartphone* memberikan manfaat bagi (ZN), (ZN) menjelaskan dengan adanya *smartphone* waktu (ZN) menjadi lebih produktif dan tidak terbuang sia sia, *smartphone* dengan cepat mencari jawaban-jawaban setiap pertanyaan yang ada dan juga dapat mempermudah penggunanya untuk mencari ide-ide.

b. Kemudahan Akses

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa tangkapan layar saat pembelajaran dan ditemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan *smartphone* untuk mengakses berbagai sumber belajar dengan cukup efektif.

Hasil observasi yang dilakukan Senin 24 Februari 2025 di ruangan kelas A5 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (13:0014:40 WIB) terlihat bahwa Informan 2 (NA) sedang mengikuti mata kuliah Penyuluhan pembangunan masyarakat. (NA) merasa ketika menggunakan *smartphone* memberikan berbagai kemudahan bagi (NA) dalam mengikuti mata kuliah Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan Masyarakat. Dengan menggunakan *smartphone*, (NA) dapat mengakses sumber belajar seperti jurnal, e-book, dan artikel ilmiah dengan lebih cepat dan praktis.

Tak hanya itu, *smartphone* juga mempermudah (NA) untuk mendapatkan informasi terkini mengenai kebijakan dan regulasi pendidikan dari sumber resmi. Dengan segala kemudahan ini, (NA) dapat belajar secara lebih fleksibel, efektif, dan mandiri dalam memahami konsep penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan masyarakat.

c. Ketepatan Penggunaan *Smartphone*

Berdasarkan hasil analisis dokumen, terlihat bahwa mahasiswa menggunakan *smartphone* secara tepat untuk mendukung aktivitas akademiknya. Hal ini ditunjukkan melalui bukti-bukti seperti tangkapan layar penggunaan aplikasi pembelajaran (seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Google Drive*), catatan digital yang relevan dengan materi kuliah, serta histori pencarian informasi yang berkaitan dengan topik perkuliahan. Ketepatan penggunaan ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi atau

hiburan, tetapi benar-benar memanfaatkannya untuk menunjang proses belajar. Penggunaan *smartphone* yang tepat sasaran ini menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa dalam memilah aktivitas digital yang bersifat edukatif.



Mahasiswa belajar menggunakan smartphone

Hasil observasi yang dilakukan Selasa 25 Februari 2025 di ruangan kelas A5 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (15:0016:40 WIB) terlihat bahwa Informan 3 (ZF) Mahasiswa tampak menggunakan *smartphone* untuk membuka materi kuliah yang dikirim melalui *Google Classroom*, menunjukkan ketepatan penggunaan perangkat dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil wawancara menurut informan 3 (ZF), selama ini saya sudah menggunakan *smartphone* dengan tepat untuk keperluan belajar. Saya lebih sering membuka aplikasi pembelajaran, seperti *Google Classroom* atau membaca *e-book*.

2. Motivasi Belajar

a. Keterlibat Aktif

Hasil analisis dokumen terlihat bahwa mahasiswa aktif memanfaatkan *smartphone* untuk menunjang proses belajar mereka. Hal ini terlihat dari bukti penggunaan aplikasi pembelajaran seperti *Google Classroom*, di mana mahasiswa mengunggah tugas, memberikan komentar, serta terlibat dalam diskusi daring.

b. Ketekunan Belajar

Hasil analisis dokumen yang dikumpulkan, tampak bahwa mahasiswa menunjukkan ketekunan belajar yang tinggi melalui penggunaan *smartphone*. Hal ini tercermin dari adanya bukti aktivitas belajar yang dilakukan secara konsisten, seperti riwayat akses terhadap materi kuliah di platform digital, pencatatan teratur dalam aplikasi catatan, serta penyimpanan *file* pembelajaran dalam folder khusus di *Google Drive*. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya belajar secara insidental, melainkan secara rutin dan berkelanjutan memanfaatkan *smartphone* untuk mendukung pemahaman materi.

c. Ketertarikan Belajar

Hasil analisis dokumen pembelajaran seperti catatan digital, tangkapan layar aktivitas belajar, dan riwayat penggunaan aplikasi edukasi di *smartphone*, dapat dilihat bahwa mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan belajar. Beberapa dokumen memperlihatkan mahasiswa secara aktif membuka dan menyimpan materi kuliah, baik dalam bentuk teks, video, maupun gambar yang berkaitan dengan topik perkuliahan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *smartphone* terkait dengan motivasi belajar menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan adanya *smartphone* karena memudahkan akses terhadap materi kuliah, *e-book*, video pembelajaran, dan forum diskusi daring. Penggunaan *smartphone* juga dinilai meningkatkan fleksibilitas belajar karena mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja.

Menurut Sugiyono (2015:204), media teknologi dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran apabila digunakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Namun, di sisi lain, jika penggunaannya tidak terkontrol, media teknologi justru bisa menjadi sumber gangguan yang menurunkan fokus dan motivasi belajar. Dalam konteks ini, *smartphone* memberikan dua sisi pengaruh bagi mahasiswa, yaitu memudahkan akses belajar sekaligus berpotensi menurunkan motivasi akibat distraksi. Disisi lain Uno (2011:23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator seperti adanya keinginan dan hasrat berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Sedangkan Deci (2000:15) dalam *Self-Determination Theory*, motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. *Smartphone* dapat berperan dalam kedua jenis motivasi ini. Misalnya, motivasi intrinsik muncul ketika mahasiswa merasa senang menggunakan *smartphone* untuk belajar materi yang diminati, sementara motivasi ekstrinsik muncul ketika *smartphone* digunakan untuk memenuhi tuntutan akademik seperti tugas atau ujian daring. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, diperoleh temuan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki dua sisi pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan kemudahan dalam mengakses materi kuliah, *e-book*, serta platform pembelajaran *online* kapan saja dan di mana saja. Kemudahan ini mendorong mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan fleksibel sesuai kebutuhan.

Namun di sisi lain, sebagian mahasiswa mengaku bahwa motivasi belajarnya menurun saat menggunakan *smartphone* karena tergoda untuk membuka aplikasi hiburan seperti media sosial dan *game* yang dapat mengganggu konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar bersifat positif dan negatif, tergantung pada bagaimana mahasiswa mengelola penggunaannya. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015) bahwa media teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila dimanfaatkan secara baik, namun juga dapat menimbulkan gangguan jika penggunaannya tidak terkontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan *smartphone* dalam motivasi belajar mahasiswa pendidikan masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penggunaan *smartphone* secara optimal, seperti untuk mengakses materi kuliah, mencari referensi tambahan, serta berpartisipasi dalam diskusi akademik, dapat mendorong mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri dan aktif.

Selain itu, fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar dan kemudahan memperoleh informasi turut berkontribusi dalam meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan smartphone sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa memanfaatkannya dalam kegiatan akademik. Jika digunakan dengan tepat, smartphone dapat menjadi alat pendukung yang membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan yang hanya berfokus pada mahasiswa Pendidikan Masyarakat, ketergantungan pada data subjektif, serta belum mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak jangka panjang penggunaan smartphone dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

SARAN

Menggunakan *smartphone* secara bijak dan efektif dalam kegiatan akademik, seperti mengakses materi kuliah, mencari referensi ilmiah, dan berdiskusi dengan dosen serta teman sejawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, A. (2024). Efek Motivasi Belajar Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 452-466.
- Ginting, R. (2019). *Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Motivasi Mahasiswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44-68.
- Nur, M. M. (2023). Evaluasi Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Biologi di MAN 1 Halmahera Tengah. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(1), 22-32.
- Rambe, A. H. (2021). Media Dan Sumber Belajar Di MI/SD.

- Rambe, P., & Bere, A. (2013). Using mobile instant messaging to leverage learner participation and transform pedagogy at a South African University of Technology. *British Journal of Educational Technology*, 44(4), 544–561.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Tricahayu, B., Sari, M., Siregar, A. R. P., & Widyati, N. A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3725-3731.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2006). Kecenderungan global dan regional dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 069-098.